

ABSTRAK

Widodo, Teguh 2025. *Analisis Nilai Kearifan Lokal Pada Nilai Pelestarian Lingkungan Dalam Festival Arakan Sahur di Kabupaten Tanjung Jabung Barat* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi, Pembimbing : (I) Nurmalia Dewi, M.Pd., (II) Dona Sariyani, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Nilai Kearifan Lokal, Nilai Pelestarian Lingkungan, Festival Arakan Sahur

Penelitian ini didasarkan adanya permasalahan mengenai pelestarian lingkungan yang mana kesadaran masyarakat masih rendah terhadap lingkungan sekitar dan ditemukan masih membuang sampah sembarangan pada festival arakan sahur di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai pelestarian lingkungan dalam festival arakan sahur selain itu penelitian bertujuan untuk mengetahui kendala pengimplementasian nilai pelestarian lingkungan dalam festival arakan sahur di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Penelitian ini dilaksanakan di Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Metode penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana metode tersebut biasanya menghasilkan metode deskriptif analisis. Data penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan bersama Kabid Pariwisata Disparpora, Kadiv Persampahan DLH, Peserta festival arakan sahur dan masyarakat.

Pelestarian lingkungan dalam festival arakan sahur di Tanjung Jabung Barat telah menunjukkan langkah awal positif, seperti pembagian kantong sampah dan penggunaan bahan daur ulang. Namun, pelaksanaannya masih belum optimal karena sosialisasi terbatas, pengawasan informal dan penegakan hukum yang lemah. Hambatan utama meliputi rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, minimnya sosialisasi, lemahnya koordinasi antarinstansi, kurangnya fasilitas pendukung, serta peran Satpol PP yang belum maksimal. Kesadaran kolektif terhadap kebersihan belum terbentuk, terutama di kalangan masyarakat non-digital. Pengawasan sulit dilakukan akibat keterbatasan personel dan sistem, serta ketiadaan sanksi tegas. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi edukatif, partisipatif dan kolaboratif secara berkelanjutan agar festival ini menjadi contoh pelestarian lingkungan dalam kegiatan budaya.

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi perspektif baru bagi masyarakat mengenai pelestarian lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan dan dijadikan panduan bagi masyarakat. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya pelaksanaan festival arakan sahur yang berkelanjutan dalam konteks kearifan lokal.